

Tingkat Permintaan Produk Peternakan pada Kota Banjarmasin di Masa Pandemi Covid-19

Demand Level Of Livestock Products in The City Of Banjarmasin During The Covid-19 Pandemic

Muhammad Faisal, Sri Susilowati, Oktavia Rahayu Puspitarini

Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang

Alamat Email : mf9033046@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat permintaan produk peternakan pada masyarakat Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan selama pandemi covid-19. Materi penelitian ini adalah kuesioner dan responden. Metode yang digunakan adalah survey lapangan dengan memakai data primer serta data sekunder. Data primer diambil dari kuesioner dan data sekunder diambil dari BPS Kota Banjarmasin terkait permintaan masyarakat terhadap produksi peternakan susu, telur, dan daging pada tahun 2019-2020. Variabel yang diamati merupakan jumlah konsumsi serta tingkat pengeluaran produk peternakan (daging, susu, telur). Analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Tingkat konsumsi produk peternakan selama tiga bulan terakhir diantaranya susu dengan konsumsi 1-5l 61%, konsumsi telur 1-5kg 61%, dan konsumsi daging 0kg 59%. Tingkat pendapatan \geq Rp. 4.000.000 sebanyak 1,6%, dengan pekerjaan badan usaha milik negara (BUMN), dokter konsumsi daging \geq 5kg dan konsumsi susu \geq 5l. Jenis produk yang sering dikonsumsi selama tiga bulan terakhir adalah telur 89,3%. Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat permintaan produk peternakan selama pandemi Covid-19 pada masyarakat Kota Banjarmasin ialah telur 89,3%, susu 7,2%, daging 3,3%. Tingkat pengeluaran rata-rata produk peternakan di Kota Banjarmasin dalam perkapita sebulan berdasarkan data dari BPS Kota Banjarmasin tahun 2019-2020 mengalami kenaikan konsumsi, daging Rp. 3.341 sedangkan susu dan telur Rp. 9.016. Tingkat pengeluaran responden sebelum pandemi Rp. 898.000 dan saat pandemi Rp. 546.000.

Kata Kunci : tingkat permintaan, produk peternakan, masyarakat Banjarmasin, covid-19

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of demand for livestock products in the people of Banjarmasin City, South Kalimantan during the covid-19 pandemic. The material of this research are questionnaires and respondents. The method used is a field survey using primary data and secondary data. Primary data was taken from a questionnaire and secondary data was taken from BPS Banjarmasin regarding public demand for dairy, egg, and meat production in 2019-2020. The variables observed were the amount of consumption and the level of expenditure on livestock products (meat, milk, eggs). Analysis of the data used is descriptive quantitative. The level of consumption of livestock products for the last three months includes milk with consumption of 1-5 kg 61%, consumption of eggs 1-5 kg 61%, and consumption of meat 0 kg 59%. Income level Rp. 4,000,000 as much as 1.6%, with state-owned enterprises (BUMN), doctors consuming 5kg of meat and consuming 5l of milk. The type of product that is often consumed during the last three months is eggs 89.3%. The conclusion of this study is that the level of demand for livestock products during the Covid-19 pandemic in the people of Banjarmasin City is 89.3% eggs, 7.2% milk, 3.3% meat. The average expenditure level of livestock products in the City of Banjarmasin in per capita a month based on data from the BPS of Banjarmasin City in 2019-2020 experienced an increase in consumption, meat of Rp. 3,341 while milk and eggs Rp. 9,016. The respondent's expenditure level before the pandemic was Rp. 898,000 and during the pandemic Rp. 546,000.

Keywords : demand Level, livestock products, Banjarmasin community, Covid-19.

PENDAHULUAN

Produk peternakan adalah pasokan pangan yang tak bisa diganti oleh produk lain, sama strategisnya menggunakan produk pertanian. Menurut Ulvevadet and Hausner, (2011) produk peternakan salah satu protein hewani, sebagian orang membutuhkan produk peternakan diantaranya susu, telur dan daging oleh

sebab itu produk peternakan perlu ditingkatkan. Tingkat konsumsi pangan hewani diantaranya daging, telur serta susu selain mencerminkan daya beli dan tingkat pendapatan warga yang tinggi. gaya hidup, harga, serta meningkatnya daya beli masyarakat mensugesti permintaan terhadap makanan (Benda-Prokeinova, 2016). Hal ini

sebab daya tahan protein hewani lebih baik daripada menggunakan protein nabati (Astuti, 2010). Tingkat permintaan juga dipengaruhi adanya kemajuan teknologi dalam dunia bisnis yang terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Diantaranya faktornya internal persepsi, sikap, dan gaya hidup sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, budaya, situasi dan referensi.

Pada masa sekarang dengan masuknya virus Covid-19 pada berbagai Kota dan Provinsi tentu sangat berdampak pada perekonomian daerah terkhusus Kota Banjarmasin. Dengan adanya Covid-19 bukan hanya melumpuhkan tenaga Kesehatan namun juga berimbas pada produk peternakan dikarenakan imbas dari kebijakan pembatasan sosial pembatasan sosial berskala besar (PSBB) jilid I dan II yang mewajibkan toko, usaha dan kegiatan lainnya dibatasi serta banyaknya karyawan di pemberhentian hubungan kerja (PHK) secara terpaksa. Covid-19 ialah bentuk coronavirus baru yang saat ini menjangkit global termasuk Indonesia.

Covid-19 menyampaikan akibat positif serta negatif bagi pengusaha peternakan. akibat negatif diantaranya kegagalan pencapaian sasaran pertumbuhan populasi ternak, penurunan produksi daging dan produktivitas energi kerja. Akibat positif antara lain prospek pengembangan frozen food daging ayam, peningkatan tren informasi pangan yang Aman Sehat Utuh Halal (ASUH), dan keringanan pajak. dengan adanya salah satu dampak positif Covid-19 bagi dunia peternakan yaitu tren isu pangan yang ASUH sebagai akibatnya masyarakat perlu mengkonsumsi produk pangan hewani di masa pandemi Covid untuk menjaga imunitas tubuh. Namun hingga saat ini, belum ada penelitian untuk mengkaji tingkat permintaan produk peternakan bagi masyarakat di wilayah Banjarmasin, Kalimantan Selatan sehingga perlunya

penelitian Tingkat Permintaan Produk Peternakan Pada Masyarakat Banjarmasin, Kalimantan Selatan Di Masa Pandemi Covid-19 ini untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Mei - Juli, 2021. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan responden. Metode survey lapang dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari kuesioner. Data sekunder diambil dari BPS Kota Banjarmasin terkait permintaan masyarakat terhadap produk peternakan telur, susu, serta daging. Pengambilan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner di 5 kecamatan kota Banjarmasin. Metode pengambilan responden menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil responden berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah memiliki umur 15-64 tahun, tingkat pendidikan minimal SMA, tingkat pendapatan minimal Rp 1.500.000. Jumlah sampel responden dari seluruh kecamatan terdapat 500 responden dengan disebarkan melalui google form dimana setiap kecamatan terdapat 100 responden.

Variabel yang diamati adalah jumlah konsumsi dan tingkat pengeluaran produk peternakan (daging, susu, telur). Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan google form untuk memenuhi sampel kepada responden meliputi pendapatan, tingkat konsumsi, pendidikan, produk, harga, lokasi serta promosi lalu disebarkan melalui sosial media untuk mencakup responden yang berada di kecamatan Kota Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah keseluruhan responden yang diambil di Kota Banjarmasin sebanyak 500

setelah validasi data responden yang masuk dalam kriteria karakteristik penelitian ini terdapat 413 responden. Ciri responden pada penelitian ini mencakup aspek wilayah, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan. Ciri responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sampai 5 di bawah ini.

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden menurut wilayah

No	Wilayah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Banjarmasin Barat	80	19,3
2	Banjarmasin Timur	86	20,8
3	Banjarmasin Tengah	90	21,7
4	Banjarmasin Utara	77	18,6
5	Banjarmasin Selatan	80	19,3
Total		413	100

Sumber : Data Primer 2021

Pada Tabel 1 wilayah kecamatan banjarmasin tengah mendapat responden terbanyak. Menurut Sugiyono (2012) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 2. Karakteristik responden menurut umur

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-30	375	90,7
2	31-40	36	8,7
3	41-64	2	0,5
Total		413	100

Sumber : Data Primer 2021

Kebutuhan dalam tingkat konsumsi dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi umur. Tabel 2 menunjukkan jumlah

responden di Kota Banjarmasin terbanyak dalam mengkonsumsi produk peternakan adalah pada umur 15-30 Tahun dengan jumlah 375 orang. Usia ialah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Cahyono (2006) usia produktif berkisar antara 15-64 tahun ialah umur ideal bagi para pekerja. di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung pula di jenis pekerjaan yang dilakukan.

Tabel 3. Karakteristik Responden menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	247	59,8
2	DIPLOMA	13	3,1
3	Sarjana	144	34,8
4	Pascasarjana	9	2,1
Total		413	100

Sumber : Data Primer 2021

Pada Tabel 3 di atas melihat bahwa tingkat pendidikan yang mendominasi terbanyak dalam responden ialah SMA 59,8. Pada pendidikan selain memilih seseorang untuk menerima pengetahuan serta berita bisa berpengaruh pada nilai-nilai cara berpikir dan cara pandang. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono dkk, 2006). Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan responden bisa ditinjau pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	25	6,0
2	BUMN	12	2,9
3	Dokter	6	1,4
4	Wiraswasta	124	30
5	Buruh	131	31,7

6	Mahasiswa	86	20,8
7	Yang Lain	29	7
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4 meninjau bahwa mayoritas pekerjaan responden di Kota Banjarmasin untuk tingkat konsumsi produk peternakan berprofesi sebagai buruh (*freelance*, ojol, tenaga kontrak, art) sebanyak 131 responden dibandingkan dengan lainnya. Jenis pekerjaan pula ialah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Cahyono dkk (2006) pendidikan seorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, Jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi serta hal tadi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seorang.

Tabel 5. Karakteristik responden menurut Pendapatan per-bulan

No	Pendapatan Per-Bulan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.500.000 - 2.000.000	153	37
2	2.000.000 - 3.000.000	119	28,8
3	3.000.000 - 4.000.000	134	32,4
4	>4.000.000	7	1,6
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5 meninjau bahwa responden paling banyak memiliki pendapatan perbulan Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000 sebesar 37%. Menurut Nurjanna (2020) pendapatan didefinisikan menjadi jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan sesuai dari kegiatan penjualan suatu produk dan/atau

penawaran suatu jasa pada pelanggan, pendapatan bisa diterima pada bentuk uang atau barang.

B. Tingkat Konsumsi Produk Peternakan

Tingkat konsumsi produk peternakan dapat dilihat pada Tabel 6 sampai Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 6. Tingkat konsumsi produk peternakan

No	Tingkat Konsumsi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Iya	411	99,5
2	Tidak	2	0,5
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 7. Tingkat konsumsi susu selama tiga bulan terakhir

No	Konsumsi Susu (Liter)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0	141	34,1
2	1-5	252	61
3	6-10	6	1,6
4	>10	14	3,3
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Pada Tabel 6 masyarakat Kota Banjarmasin pernah mengkonsumsi produk peternakan dengan persentase 99,5%. Tabel 7 konsumsi susu selama tiga bulan terakhir 1-5l dengan persentase 61%, susu sapi bukanlah satu-satunya jenis susu yang bisa dikonsumsi sehari-hari. Dicermati asal segit peternakan susu ialah suatu sekresi kelenjar susu asal sapi yang sedang laktasi serta dilakukan pemerahan yang sempurna tanpa ditambah atau dikurangi oleh suatu komponen Nurliyani (2008). Ada beberapa jenis susu yang baik untuk kesehatan yang mempunyai keunggulan serta kekurangan dalam setiap masing-masing jenis susu.

Tabel 8. Tingkat konsumsi telur selama tiga bulan terakhir

No	Konsumsi Telur (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	252	61
2	6-10	153	32
3	11-15	6	1,4
4	>16	2	0,4
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 9. Tingkat konsumsi daging selama tiga bulan terakhir

No	Konsumsi Daging (kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0	244	59
2	1-5	162	39
3	6-10	5	1,2
4	>11	2	0,4
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Pada Tabel 8 di atas menunjukkan tingkat konsumsi 1-5kg 61%, telur adalah salah satu bahan protein hewani yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menunjukkan bahwa warga di perkotaan mengkonsumsi telur lebih tinggi dibandingkan dengan warga di pedesaan. Adanya korelasi positif antara tingkat pendapatan menggunakan homogen konsumsi telur (Erwidodo, 1998). Tabel 9 di atas menunjukkan tingkat konsumsi daging tiga bulan terakhir 0kg 59%. Menurut Astawan (2004) beberapa ternak bisa dipergunakan sebagai sumber daging untuk konsumsi insan. Meski demikian, daging yang paling poly diperjual belikan adalah daging sapi.

Tabel 10. Jenis produk peternakan yang sering dikonsumsi selama tiga bulan terakhir

No	Jenis produk peternakan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Susu	30	7,2
2	Telur	369	89,3
3	Daging	14	3,3
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 11. Alasan memilih konsumsi susu

No	Alasan memilih konsumsi susu	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Murah	10	2,4
2	Mahal	6	1,4
3	Terjangkau	377	91,2
4	Lain nya	20	1,5
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 12. Alasan memilih konsumsi Telur

No	Alasan memilih konsumsi telur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Murah	348	84,2
2	Mahal	3	0,7
3	Terjangkau	57	13,8
4	Lain nya	5	1,2
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 13. Alasan memilih konsumsi Daging

No	Kenapa anda memilih konsumsi Daging	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Murah	-	-
2	Mahal	323	78,2
3	Terjangkau	59	14,2
4	Lain nya	31	7,5
Total		413	100

Sumber: Data Primer 2021.

Di Tabel 10 jenis produk peternakan yang sering di konsumsi masyarakat Kota Banjarmasin paling banyak adalah telur 89,3%. Telur merupakan komoditas yang bersifat elastis terhadap perubahan harga terutama bagi konsumen yang memiliki pendapatan rendah pada wilayah urban. Menurut Soedjana (1997) konsumsi telur lebih banyak dipilih oleh masyarakat dibandingkan dengan daging dan susu. Tingkat permintaan produk peternakan tertinggi kedua di masyarakat Kota Banjarmasin adalah susu 7,2%. Menurut Okarini (2017) pemilihan produk susu oleh masyarakat dikarenakan susu banyak mengandung zat-zat esensial yang dibutuhkan oleh tubuh, seperti protein, karbohidrat, mineral, lemak dan vitamin. Tingkat permintaan daging pada masyarakat Kota Banjarmasin 3,3%. Permintaan daging sapi di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya produksi, harga dan konsumsi.

Berdasarkan Tabel 10 masyarakat Kota Banjarmasin lebih banyak mengkonsumsi telur pada produk peternakan 89,3% karena telur murah dibeli dibandingkan produk peternakan seperti susu dan daging. Alasan tersebut sesuai dengan respon responden yang tersajikan pada Tabel 12. Menurut Hadiwiyoto (2010) telur adalah salah satu bahan makanan yang paling praktis di gunakan untuk di jadikan lauk pauk dalam

sehari hari. Telur mebanu mencukupi kebutuhan gizi, terutama protein.

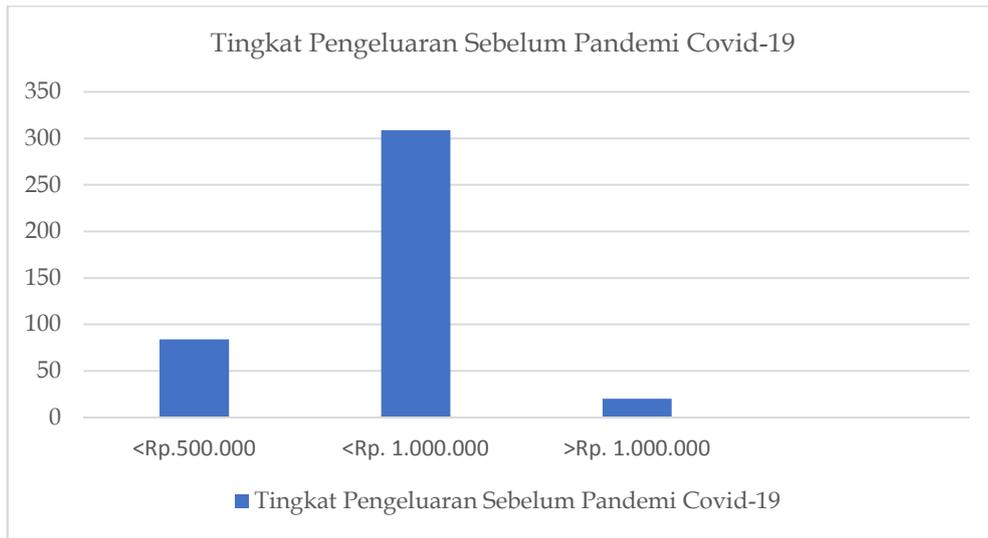
Pada Tabel 11 responden mengkonsumsi susu karena harga yang terjangkau. Tingkat konsumsi susu pada masyarakat Kota Banjarmasin masuk 91,2%. Proses produksi susu bertujuan untuk memperoleh susu yang beraneka ragam diantaranya susu steril, susu uht dan susu pasteurisasi. Menurut Eniza (2004) Susu mempunyai kualitas tinggi, berkadar gizi tinggi, tahan simpan dan mempermudah pemasaran serta transportasi. Proses pengolahan susu selalu berkembang sejalan dengan adanya teknologi dan ilmu yang dimiliki.

Masyarakat Kota Banjarmasin lebih banyak mengkonsumsi telur di bandingkan susu dan daging, dapat dilihat pada Tabel 12 persentase konsumsi telur 84,2%. Telur merupakan bahan makanan yang mudah dijangkau oleh masyarakat selain mudah dijangkau telur juga mempunyai nilai gizi tinggi dan relatif murah dibandingkan protein lainnya. Menurut Sutisna (2001) permintaan telur memiliki kaitan sangat erat dengan harga, karena masyarakat bisa membeli sesuai dengan pendapatan mereka.

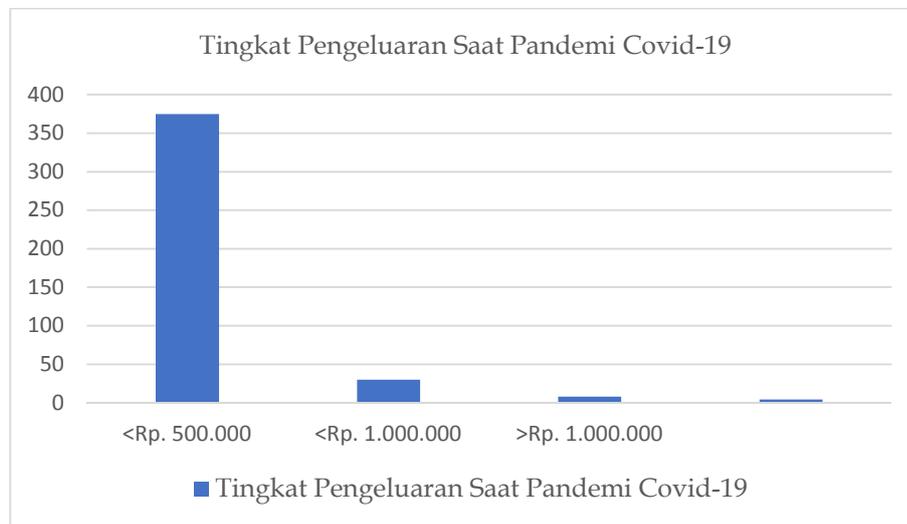
Tingkat konsumsi produk peternakan yang berupa daging pada masyarakat Kota Banjarmasin di Tabel 13 merasakan mahal 78,2%. Daging sapi masih dianggap makan mewah sebagian orang di Indonesia seiring meningkatnya sosial ekonomi masyarakat. Menurut Abdal (2020) peningkatan permintaan daging sapi disebabkan beberapa faktor antara lain produksi, konsumsi serta tingkat pendapatan.

C. Tingkat Pengeluaran Responden Sebelum dan Saat Pandemi

Pengeluaran pembelian produk peternakan per-bulan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Grafik 1 dan 2 di bawah ini.



Grafik 1. Pengeluaran Sebelum Pandemi Covid-19



Grafik 2. Pengeluaran Saat Pandemi Covid-19

Tabel 14. Pengeluaran Produk Peternakan 2019-2020

No	Produk Peternakan	Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan (Rp) 2019	Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan (Rp) 2020
1	Daging	27 645	30 986
2	Susu-Telur	46 209	55 225

Sumber: data BPS Kota Banjarmasin 2019-2020

Pada Grafik 1 pengeluaran produk peternakan pada responden rata-rata di Kota Banjarmasin sebelum pandemi Covid-19

Rp.898.000 dan di Grafik 2 saat pandemi Rp.546.000 yang mana mayoritas responden mengalami penurunan pembelian dibawah Rp.500.000. Pandemi Covid-19 ini menghipnotis perekonomian berasal sisi penawaran serta permintaan. di sisi penawaran, perusahaan mengurangi pasokan bahan standar dan energi kerja yang tak sehat serta rantai pasokan yang pula mengalami hambatan. Sedangkan dari sisi permintaan, kurangnya permintaan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk (Anonimous, 2021).

Selama penelitian tingkat permintaan produk peternakan pada masyarakat Kota Banjarmasin di saat pandemi Covid-19

mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan data Anonimous (2020) bahwa sepanjang tahun 2019-2020 mengalami kenaikan pembelian produk peternakan oleh masyarakat. Menurut Tiesnamurti (2020) penurunan pembelian produk peternakan ditimbulkan adanya pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah dimasa pandemi Covid 19 mengakibatkan pergeseran kebutuhan dimasyarakat, dimana permintaan kebutuhan kesehatan melonjak sangat tinggi dibanding kebutuhan utama ditengah masa pandemi ini.

Penurunan daya beli masyarakat di Kota Banjarmasin disebabkan oleh melemahnya pendapatan masyarakat karena adanya pemberhentian hubungan kerja (PHK) sebagai dampak pandemi Covid-19 sehingga jumlah orang yang tak bekerja semakin poly. Indikator pendapatan rakyat menurun sebab banyak perdagangan indsutri. Berdasarkan Djumena (2020) permintaan jauh lebih kecil dari suplai, akibatnya harga turun sebab permintaan turun. dampak berasal penurunan daya beli itu direfleksikan di mana konsumsi serta investasi mengalami kontraksi.

Berdasarkan Tabel 14 bahwa tingkat pengeluaran daging per-bulan sebelum pandemi Covid-19 rata-rata Rp. 27.645, sedangkan untuk susu dan telur dalam per-bulan mengalami rata-rata Rp. 46.209. Tingkat konsumsi produk peternakan lebih banyak telur dan susu karena faktor harga yang terjangkau sehingga konsumen dapat menyesuaikan dengan pendapatan yang mereka peroleh (Anonimus, 2019b). Pada awal tahun 2020 sebelum pandemi Covid-19 tingkat pengeluaran produk peternakan pada masyarakat Kota Banjarmasin mengalami kenaikan. Tingkat konsumsi daging mengalami kenaikan rata-rata Rp 30.986 sedangkan untuk tingkat konsumsi susu dan telur berada di rata-rata Rp 55.225 (Anonimus, 2020).

PENUTUP

Tingkat permintaan produk peternakan di masa pandemi Covid-19 pada masyarakat Kota Banjarmasin ialah telur 89,3% susu 7,2% dan konsumsi daging 3,3%. Tingkat pengeluaran rata-rata untuk produk peternakan di Kota Banjarmasin dalam perkapita perbulan berdasarkan data dari BPS Kota Banjarmasin di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan, daging Rp. 3.341, susu dan telur Rp. 9.016. Tingkat pengeluaran responden dalam penelitian ini sebelum pandemi Rp. 898.000 dan saat pandemi Rp. 546.000. Para pelaku penjual produk peternakan memperhatikan tingkat permintaan konsumsi dan dapat memanfaatkan teknologi serta kolaborasi dalam promosi di tengah pandemi agar pendapatan bisa *survive*. Upaya inovasi dan kreatif agar ditingkatkan untuk kepuasan konsumen yang akan diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdal serta Ismail. (2020). Kebijakan Keamanan Pangan Indonesia: Analisis Kebijakan Impor Sapi serta Daging Sapi asal Australia Periode 2013-2017. *Sosiohumaniora*, 22(1), 96-104.
- Anonimus. (2019a). *Statistik Pendapatan Februari 2019: Vol. .* <https://www.bps.go.id/publication/2019/05/31/4f7829e7743f9dfbd498577e/statistik-pendapatan-februari-2019.html>.
- Anonimus. (2019b). Kota Banjarmasin dalam Angka 2020. In *Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin*.
- Anonimus. (2020). *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2019-2020*. Kota Banjarmasin: Badan Pusat Statistik
- Anonimus. (2021). Organization for Economic Cooperation and Developmen(OECD). Diakses pada tanggal 19 Agustus 2021 <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/13/175135/umkm-alami-krisis-di-tengah-pandemi-digital-marketing->

jadi-solusi.

- Astuti, W. W. (2010). Analisis Kepuasan Pelanggan tentang Kualitas Pelayanan Service Excellent personal komputer Semarang. *Management Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.3>
- Astawan, M. (2004). Mengapa Kita Perlu Makan Daging?. <http://www.gizi.net>. Diakses tanggal 23 Oktober 2016.
- Benda-Prokeinova, Renata., Hanova, Martina. (2016). Consumer's behavior of the foodstuff consumption in Slovakia, *Procedia-Social and Behavioral Science* 220, 21-29.
- Cahyono, S. A., Jariyah, N. A., & Indrajaya, Y. (2006). Karakter Sosial Ekonomi yang mempengaruhi Pendapatan rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial serta Ekonomi Kehutanan*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20886/jpsek.2006.tiga.dua.147-159>.
- Djumena, E. (2020). dampak Pandemi Covid-19, Pemerintah Akui Daya Beli warga Melemah. <https://money.kompas.com/read/2020/10/06/050800026/dampak-pandemi-covid-19-pemerintah-akui-daya-beli-warga-melemah>.
- Eniza, S. (2004) Teknologi Pengolahan Susu dan Hasil Ikutan Ternak. *Jurnal Sainteks*, 9(2).
- Erwidodo, B. Santoso, M. Ariani, V. Siagian, dan E. Ariningsih. (1998). Perubahan Pola Konsumsi Sumber Protein Hewani di Indonesia : Analisis Data Susenas. Laporan Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Fahrudin, Fahmi Agus. (2015). *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Pengunjung Malang Plasa yang Membeli Smartphone Samsung Seri Galaxy)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Hadiwiyoto, S. (1994). *Pengujian Mutu Susu dan Hasil Olahannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurliyani, (2008). *Pengertian Susu Secara Umum*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nurjanna. (2020). pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada Kalla Toyota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1-8. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=edslive&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa.
- Sugiyono. (2012:300). Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non-probability sampling.
- Sutisna. (2001). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedjana, T. D. (1997). *Penawaran, Permintaan dan Konsumsi Produk Peternakan di Indonesia*. 15(1).
- Okarini, I. A., & Suartiningsih, N. P. M. (2017). Susu sebagai bahan pangan kimia, mikrobiologi, manfaat, penanganan susu dan limbah. *Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Udayana*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/b88eb5fafa765a8ae940bfa1da3144f4.pdf.
- Pratama AM. (2020) Mei 18. Pandemi corona, impor daging kerbau dari India terkendala [Internet]. [diunduh 2020 Sep 4]. Tersedia dari: <https://money.kompas.com/read/2020/05/18/194300926/pandemi-coronaimpor-daging-kerbau-dari-india-terkendala>.
- Tiesnamurti, B. (2020). Prospek peternakan di era normal baru pasca pandemi covid-19: pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya genetik ternak sebagai

penyedia pangan hewani. *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman*, 7, 1-14. <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/452>.

Ulvevadet B and V. H. Hausner. (2011). Incentives and regulations to reconcile conservation and development: thirty years of governance of the Sami pastoral ecosystem in Finnmark Norway. *J Environ Manage*, 92(10), 2794-2802.